

Study *Etnografi* Tentang Pola Hidup Lansia dengan Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo Tahun 2025

Study Ethnography About the Lifestyle of Elderly with Hypertension in Tresna Werdha Bedaro Social Institution in Bungo Regency in 2025

Ns. Zahlimar. Z, M.Kep¹, Ns. Selamat Budiman, M.Kep²

¹Fakultas Kesehatan, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo
(Ns. Zahlimar. Z, M.Kep)

²Fakultas Kesehatan, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo
(Ns. Selamat Budiman, M.Kep)

³Fakultas Kesehatan, Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo
(Ns. Dewi Narullita, M.Kep)
Zahlimar78@gmail.com

ABSTRAK

Pola hidup yang tidak sehat dan gaya hidup modern menimbulkan berbagai masalah gangguan fisik dan mental. Kesehatan merupakan salah satu faktor penentu seseorang dalam kehidupan. Pada tahun 2023 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 22,9%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pola hidup lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo tahun 2025 dilihat dari sudut kebudayaan setempat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan *etnografi*, dimana pada penelitian ini, peneliti secara langsung mengeksplorasi secara totalitas fenomena budaya, menganalisis serta menjelaskan pengalaman informan dengan hipertensi dalam menjaga pola hidupnya ditinjau dari segi budaya. Hasil analisis data teridentifikasi empat tema yaitu pengetahuan, sikap, perilaku dan *support system*. Diharapkan kepada pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro agar selalu memberikan dukungan, tambahan pengetahuan dan mempertahankan perilaku dan sikap yang baik akan menciptakan pola hidup yang baik pula.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Motivasi, Pola Hidup, Hipertensi

ABSTRACT

Unhealthy lifestyles and modern lifestyles cause various physical and mental disorders problems. Health is one of the determinants of a person in life. In 2023 the results of the prevalence of hypertension sufferers in Indonesia were around 22.9%. The purpose of this study is to find out the picture of the lifestyle of the elderly with hypertension in the Tresna Werdha Bedaro Social Institution in Bungo Regency in 2025 seen from the point of local culture. This research is a type of research that uses an ethnographic approach, where in this study, researchers directly explore the totality of cultural phenomena, analyze and explain the experience of informants with hypertension in maintaining their lifestyle in terms of culture. The results of data analysis are identified by four themes, namely knowledge, attitudes, behavior and support systems, it is expected that the Social Institution Tresna Werdha Bedaro to always provide support, additional knowledge and maintain good behavior and attitudes will create a good lifestyle as well.

Keywords: knowledge, attitudes, behavior, motivation, lifestyle, hypertension

PENDAHULUAN

Populasi lanjut usia (lansia) di dunia diproyeksikan meningkat dua kali lipat dari 761 juta jiwa (2021) menjadi 1,6 miliar jiwa pada 2050, atau lebih dari 16% populasi global (United Nations, 2023). Indonesia telah memasuki fase *ageing population* sejak 2021, dengan proporsi lansia naik dari 10,48% (2022) menjadi 12,00% pada 2024 dan diproyeksikan mencapai 14,61% pada 2045 (BPS, 2024; Bappenas, 2023). Di Provinsi Jambi sendiri, jumlah lansia diperkirakan sekitar 354 ribu jiwa pada 2024 dan terus bertambah (BPS Provinsi Jambi, 2024).

Peningkatan populasi lansia berbanding lurus dengan beban penyakit tidak menular, terutama hipertensi. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat prevalensi hipertensi nasional sebesar 30,8% pada penduduk ≥ 18 tahun, dengan 22,9% lansia (≥ 60 tahun) telah terdiagnosis, namun hanya 11,9% yang rutin minum obat dan 11,0% yang kontrol ulang ke fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Secara global, WHO (2025) melaporkan 1,4 miliar orang dewasa mengidap hipertensi, dan hanya 23% yang tekanan darahnya terkendali. Rendahnya kepatuhan dan kontrol ini erat kaitannya dengan gaya hidup pola makan, aktivitas fisik, dan kebiasaan sehari-hari yang pada lansia sangat dipengaruhi oleh nilai dan praktik budaya setempat (Martuti, 2009; Gofir, 2002).

Sejumlah penelitian telah mengkaji keterkaitan gaya hidup dan hipertensi pada lansia, namun mayoritas menggunakan pendekatan kuantitatif *cross-sectional* yang mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (mis. hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Karangtengah dan Aceh Jaya). Beberapa literature review juga mengonfirmasi bahwa faktor sosial-budaya seperti pola makan etnis dan nilai budaya lokal berhubungan dengan kejadian dan kualitas hidup penderita

hipertensi (Husna et al., 2021; Ridho et al., 2019). Meskipun demikian, penelitian yang

menggali *bagaimana* dan *mengapa* pola hidup tersebut terbentuk dari sudut pandang budaya khususnya pada lansia yang tinggal di lingkungan panti sosial masih sangat terbatas, dan belum ditemukan kajian etnografi serupa yang dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro, Kabupaten Bungo. Kesenjangan inilah yang mendasari perlunya penelitian etnografi untuk memahami pola hidup lansia dengan hipertensi secara mendalam dari perspektif budaya, bukan sekadar mengukur hubungan statistiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pola hidup lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo ditinjau dari perspektif budaya, meliputi asal-usul kepercayaan, pengetahuan, sikap, perilaku, dan *support system* yang membentuk pola hidup tersebut, sehingga dapat menjadi dasar peningkatan mutu pelayanan kesehatan lansia di panti sosial tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan etnografi, bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman informan penderita hipertensi dalam menjaga pola hidup ditinjau dari aspek budaya, guna memahami fenomena tersebut dari sudut pandang subjek yang mengalaminya secara langsung.

Populasi penelitian adalah lansia dengan riwayat hipertensi yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo. Sampel (informan) berjumlah 4 orang, ditentukan melalui teknik purposive sampling

dengan kriteria: memiliki riwayat hipertensi, bersedia menjadi informan, bersedia diwawancarai secara mendalam, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan tercapainya saturasi data.

Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo pada 1-6 Juni 2025. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dibantu pedoman wawancara, catatan lapangan (*fieldnote*), dan alat perekam. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) berdurasi 20-45 menit per sesi dan dokumentasi, dilakukan pada setting alamiah tanpa manipulasi. Setiap informan didampingi keluarga/petugas panti untuk validasi data. Prosedur meliputi tahap persiapan (perizinan, pendekatan, penandatanganan *informed consent*), pelaksanaan wawancara (orientasi-kerja-terminasi), dan penyusunan verbatim dari hasil rekaman. Analisis data bersifat deskriptif-

induktif dan dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, mengikuti lima tahap Creswell.(2013): mempersiapkan dan mengorganisasikan data, koding dan reduksi tema, penyusunan kategori tema, penyajian data dalam bentuk tabel/narasi, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu, serta empat kriteria trust worthiness: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik dan Sosiodemografi Informan Lansia dengan Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo (n=4)

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	25
Perempuan	3	75
Usia (tahun)		
60–64	2	50
65–69	1	25
70–74	1	25
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	25
SD	2	50

Variabel	n	%
SMP	1	25
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	4	100
Status Perkawinan		
Duda	1	25
Janda	3	75

Tabel.1 menunjukkan bahwa dari 4 informan, sebagian besar berjenis kelamin perempuan (75%) dan separuhnya berusia 60–64 tahun (50%). Tingkat pendidikan informan didominasi oleh pendidikan dasar (SD) sebesar 50%. Seluruh informan (100%) berstatus tidak bekerja karena tinggal menetap di panti, dan sebagian besar (75%) berstatus janda.

1. Jenis Kelamin

Dominasi informan perempuan (75%) pada penelitian ini sejalan dengan pola umum kejadian hipertensi pada lansia di berbagai penelitian. Dhafin dkk. (2024) pada pasien lansia hipertensi di Kota Bengkulu juga menemukan mayoritas berjenis kelamin perempuan, demikian pula Amalia dan Sjarqiah (2023) yang melaporkan gambaran serupa pada pasien lansia hipertensi di Jakarta. Secara teoretis, hal ini dijelaskan oleh usia harapan hidup perempuan yang lebih panjang dibandingkan laki-laki, serta hilangnya efek protektif hormon estrogen setelah menopause yang membuat perempuan lansia lebih rentan mengalami peningkatan tekanan darah. Implikasinya, program pemantauan dan edukasi hipertensi di panti sosial perlu memberi perhatian khusus pada kelompok lansia perempuan tanpa mengabaikan lansia laki-laki yang jumlahnya lebih sedikit.

2. Usia

Sepuluh informan berada pada kelompok usia 60–64 tahun, yaitu kelompok lansia awal (usia harapan hidup). Temuan ini sejalan dengan Dhafin dkk. (2024) yang menemukan mayoritas pasien lansia hipertensi berada pada rentang usia 60–69 tahun. Bertambahnya usia berkaitan dengan penurunan elastisitas dinding arteri akibat penumpukan kolagen pada lapisan otot pembuluh darah, sehingga pembuluh darah berangsur menyempit dan kaku, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan darah (Anggraini dkk., 2009). Sebaran usia yang didominasi kelompok lansia awal pada penelitian ini menunjukkan bahwa risiko hipertensi akibat proses menua sudah mulai relevan sejak usia 60 tahun, sehingga deteksi dini dan pemantauan tekanan darah perlu dilakukan secara rutin sejak lansia memasuki panti, bukan hanya pada kelompok usia yang lebih tua.

3. Pendidikan Terakhir

Setengah dari informan hanya menempuh pendidikan SD, dan seluruh informan berpendidikan setingkat SMP ke bawah, termasuk satu informan yang tidak pernah bersekolah. Rendahnya tingkat pendidikan ini mencerminkan kondisi umum generasi lansia di Indonesia, yang pada masa mudanya lebih banyak berfokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi dibandingkan melanjutkan pendidikan formal, terutama di wilayah pedesaan. Kondisi ini relevan dengan temuan pada tema

pengetahuan penelitian ini, di mana informan menyatakan memperoleh pemahaman tentang hipertensi bukan dari pendidikan formal, melainkan dari penyuluhan tenaga kesehatan dan informasi dari kerabat. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat literasi lansia berpendidikan rendah, misalnya melalui metode lisan, peragaan langsung, atau media bergambar, alih-alih materi tertulis yang kompleks.

4. Pekerjaan

Seluruh informan (100%) berstatus tidak bekerja, yang secara langsung berkaitan dengan status mereka sebagai penghuni panti sosial yang tidak lagi memiliki sumber penghasilan mandiri. Mustari (2023) dalam penelitiannya pada lansia hipertensi di Puskesmas Cilengkrang Kota Bandung menemukan bahwa kelompok tidak bekerja juga mendominasi populasi lansia hipertensi, meskipun secara statistik hubungan pekerjaan dengan kejadian hipertensi pada penelitian tersebut tidak bermakna. Perbedaan dengan penelitian di komunitas adalah bahwa pada populasi panti, status tidak bekerja bersifat homogen dan terkait erat dengan alasan tinggal di panti (tidak memiliki keluarga yang merawat atau kondisi ekonomi), bukan semata-mata karena faktor usia. Implikasinya, ketiadaan aktivitas produktif ini perlu diimbangi dengan program aktivitas fisik terjadwal di panti untuk mendukung pengendalian tekanan darah sekaligus menjaga kebugaran psikologis lansia.

5. Status Perkawinan

Sebagian besar informan (75%) berstatus janda dan sisanya duda, menunjukkan bahwa seluruh informan telah kehilangan pasangan hidup. Kondisi ini merupakan karakteristik yang umum dijumpai pada populasi lansia penghuni panti sosial, karena kehilangan pasangan sering menjadi salah satu faktor pendorong lansia tinggal di panti akibat berkurangnya dukungan

langsung dari keluarga inti. Kondisi ini berkaitan erat dengan temuan pada tema

support system dalam penelitian ini, di mana informan menyatakan dukungan yang mereka terima lebih banyak berasal dari petugas dan sesama penghuni panti dibandingkan dari keluarga. Status janda/duda tanpa pendamping hidup ini menjadikan lansia lebih bergantung pada dukungan sosial institusional, sehingga peran petugas panti sebagai pengganti dukungan keluarga menjadi sangat penting dalam upaya menjaga kepatuhan pola hidup sehat pada lansia hipertensi.

Secara keseluruhan, karakteristik informan yang didominasi perempuan, berpendidikan rendah, tidak bekerja, dan telah kehilangan pasangan hidup menggambarkan profil khas lansia penghuni panti sosial yang rentan terhadap hipertensi sekaligus memiliki keterbatasan akses pengetahuan dan dukungan keluarga. Profil ini memperkuat relevansi tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana budaya setempat membentuk pola hidup lansia dalam menghadapi hipertensi di tengah keterbatasan tersebut.

Pembahasan selanjutnya menguraikan makna dari empat tema hasil penelitian pengetahuan, sikap, perilaku, dan *support system* dikaitkan dengan tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi budaya tentang pola hidup lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo.

1. Pengetahuan

Informan memperoleh pengetahuan tentang hipertensi dan pola hidup sehat terutama dari petugas kesehatan yang berkunjung ke panti serta dari kerabat, bukan dari pendidikan formal sejalan dengan latar pendidikan informan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan informasi berulang dari sumber terpercaya di lingkungan panti menjadi jalur utama pembentukan pengetahuan lansia. Hal ini sejalan dengan Amalia dan Soesanto (2024)

yang menemukan bahwa edukasi kesehatan langsung mampu meningkatkan pengetahuan lansia dalam manajemen hipertensi dan berdampak pada perbaikan perilaku pemeliharaan kesehatan. Temuan serupa juga dilaporkan Herlinah dkk. (2024) bahwa intervensi keperawatan berbasis komunitas meningkatkan pengetahuan sekaligus efikasi diri lansia hipertensi dalam mengontrol tekanan darah. Implikasinya, program penyuluhan rutin oleh tenaga kesehatan di panti perlu dipertahankan dan diperkuat karena menjadi sumber pengetahuan utama bagi lansia yang sudah tidak lagi terjangkau edukasi dari keluarga.

2. Sikap

Keempat informan menunjukkan sikap yang cenderung positif, tampak dari kepatuhan terhadap anjuran petugas, cara berpikir positif, dan kesediaan menjauhi pantangan makanan. Sikap ini terbentuk melalui penguatan sosial (reinforcement) dari lingkungan panti yang relatif homogen serta nilai budaya kepasrahan yang lazim pada lansia setempat. Hal ini konsisten dengan Br. Siahaan dkk. (2022) yang menemukan bahwa dukungan eksternal dan efikasi diri berhubungan dengan motivasi lansia hipertensi dalam mengontrol tekanan darah; pada konteks panti, dukungan tersebut lebih banyak berasal dari petugas dan sesama penghuni yang menggantikan peran keluarga. Perbedaan, sikap positif informan di sini tampak lebih dipengaruhi oleh ketergantungan pada institusi panti sebagai strategi adaptasi, dibandingkan populasi lansia komunitas yang sikapnya lebih banyak dibentuk oleh dinamika keluarga inti.

3. Perilaku

Perilaku pengelolaan pola hidup pada informan bervariasi, mencakup olahraga rutin, pembatasan konsumsi garam, dan sikap menerima keadaan (pasrah) yang berakar pada keyakinan agama maupun pengalaman sakit sebelumnya. Variasi ini menegaskan bahwa

perilaku tidak berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi antara pengetahuan, keyakinan personal, dan norma budaya setempat. Temuan ini didukung oleh Sangka', Basri, dan Hanis (2021) yang menunjukkan hubungan antara gaya hidup termasuk pola makan tinggi garam dan kurangnya aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi, sehingga perilaku protektif yang telah diterapkan sebagian informan (pembatasan garam, olahraga pagi) secara klinis relevan untuk pengendalian tekanan darah. Perbedaan derajat kepatuhan antarinforman kemungkinan disebabkan oleh perbedaan pengalaman sakit sebelumnya dan tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) masing-masing individu.

4. Support System

Dukungan yang dirasakan informan lebih banyak bersumber dari petugas panti dan sesama penghuni dibandingkan keluarga inti, yang sebagian besar jarang berkunjung. Kondisi ini berbeda dengan banyak penelitian dukungan keluarga pada lansia hipertensi di komunitas, misalnya Putri dan Safitri (2022) serta Ronoadmojo dan Indiyani (2023), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara langsung berhubungan dengan kualitas hidup dan kepatuhan kontrol tekanan darah lansia. Pada konteks panti, peran tersebut tergantikan oleh dukungan sosial institusional, sehingga kualitas *support system* informan bergantung pada peran petugas panti sebagai keluarga pengganti. Hal ini sejalan dengan Harkensia, Susanti, dan Tahlil (2022) yang menegaskan pentingnya dukungan sosial secara luas tidak terbatas pada keluarga biologis dalam pengendalian hipertensi pada lansia. Implikasinya, penguatan kapasitas petugas panti sebagai *support system* utama serta upaya menjembatani komunikasi lansia dengan keluarga yang jarang berkunjung perlu menjadi perhatian dalam asuhan keperawatan gerontik di panti sosial.

Secara keseluruhan, keempat tema pengetahuan, sikap, perilaku, dan *support*

system saling berkaitan dan dibentuk oleh nilai budaya lokal yang dianut informan, sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi budaya tentang pola hidup lansia dengan hipertensi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan asuhan keperawatan yang peka budaya (*culturally sensitive care*) bagi lansia hipertensi yang tinggal di panti sosial.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran tentang pola hidup lansia dengan hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo tahun 2025 dilihat dari sudut kebudayaan setempat. Maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik dari masing-masing informasi: Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri atas 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, berusia antara 60 sampai 70 tahun. Tingkat pendidikan informan bervariasi, mulai dari tidak sekolah sampai SMP. Sebagian informan tidak bekerja karena tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro.
2. Informan memiliki gambaran pengetahuan yang baik
3. Informan memiliki sikap dan perilaku yang baik
4. Informan memiliki *support system* yang baik

SARAN

1. Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini semoga dapat memberikan bahan sebagai ilmu pengetahuan dan sumber informasi atau referensi bagi perpustakaan. Diharapkan kepada pihak Instansi dapat menambah jurnal atau sumber terbaru tentang ilmu keperawatan, khususnya tentang Pola Hidup Pada Lansia Dengan Hipertensi.

2. Aplikatif

a. Pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo

Diharapkan Diharapkan kepada pihak Panti Sosial Tresna Werdha Bedaro Kabupaten Bungo agar dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan pengawasan dan kesehatan lansia yang tinggal di panti tersebut. Dengan selalu memberikan dukungan, tambahan pengetahuan, serta mempertahankan perilaku dan sikap yang baik, diharapkan dapat menciptakan pola hidup yang baik pula. Selain itu, diharapkan tetap mempertahankan kebudayaan masing-masing lansia dalam melakukan perawatan kesehatan.

b. Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan tambahan pengetahuan dalam menerapkan ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Gerontik, terutama tentang pola hidup pada lansia dengan hipertensi. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang pola hidup pada lansia dengan hipertensi dari segi kebudayaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini dikhususkan pada pihak terkait. Terutama kepada pengurus Panti serta seluruh Dosen yang terlibat dalam penelitian ini maupun mahasiswa, semoga penelitian ini menambah pemahaman serta bermanfaat bagi lansia dan untuk kita semua.

REFERENSI

- Amalia, N. U., & Soesanto, E. (2024). *Edukasi kesehatan perawatan hipertensi dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi*. Ners Muda, 5(2), 209–217.
- Amalia, V. N., & Sjarqiah, U. (2023). *Gambaran karakteristik hipertensi pada pasien lansia di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura tahun 2020*. Muhammadiyah Journal of Geriatric, 3(2), 62–68.
- Anggraini, A. D., Waren, A., Situmorang, E., Asputra, H., & Siahaan, S. S. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien yang berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang periode Januari sampai Juni 2008*. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2024). *Statistik penduduk lansia Provinsi Jambi 2024*. BPS Provinsi Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik penduduk lanjut usia 2023*. BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik penduduk lanjut usia 2024*. BPS RI.
- Bappenas. (2023). *Proyeksi penduduk Indonesia 2020-2050*. Kementerian PPN/Bappenas.
- Br. Siahaan, R. H., Utomo, W., & Herlina, H. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri dengan motivasi lansia hipertensi dalam mengontrol tekanan darah*. Holistic Nursing and Health Science, 5(1), 43–53.
- Dhafin, A. A., Kusumawati, L. W., Putri, E. M., & Mawarni, O. I. (2024). *Gambaran karakteristik pasien lansia dengan hipertensi di salah satu rumah sakit Kota Bengkulu tahun 2023*. Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia, 5(2), 80–86.
- European Society of Cardiology. (2024). *2024 ESC guidelines for the management of elevated blood pressure and hypertension*. European Heart Journal, 45(38), 3912-4018.
- Gofir, A. (2002). *Faktor risiko dan klasifikasi hipertensi*. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Harkensia, L. S., Susanti, S. S., & Tahlil, T. (2022). *Family support in controlling hypertension among the elderly in Lhokseumawe City: A descriptive phenomenological study*. International Journal of Nursing Education, 14(4).
- Herlinah, L., Khasanah, U., Syamsir, S. B., & Badriah, S. (2024). *The role of community-based nursing interventions on knowledge, self-efficacy, and blood pressure control among elderly people with hypertension*. Malahayati International Journal of Nursing and Health Science, 6(7), 573–580.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Martuti, A. (2009). *Merawat dan menyembuhkan hipertensi*. Kreasi Wacana.
- Maryam, R. S. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Salemba Medika.

- Maryam, R. S. (2011). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Salemba Medika.
- Mustari, R. (2023). *Karakteristik hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cilengkrang Kota Bandung tahun 2023 (Skripsi)*. Universitas Bhakti Kencana.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: Ilmu dan seni*. Rineka Cipta.
- Putri, R. D., & Safitri, Y. (2022). *Peran dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia di panti werdha*. Jurnal Keperawatan, 13(2), 134–142.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Sekretariat Negara.
- Ronoatmojo, R., & Indiyani, I. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia*. Jurnal Keperawatan Geriatrik, 5(1), 12–20.
- Sangka', A., Basri, M., & Hanis, M. (2021). *Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 1(2).
- Suprianto, D. (2014). *Gaya hidup dan kesehatan lanjut usia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Swasono, S. (1989). *Kedudukan orang tua dalam sistem kekerabatan masyarakat Indonesia*. Universitas Indonesia Press.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs. (2023). *World social report 2023: Leaving no one behind in an ageing world*. United Nations.
- Wahyudi. (2015). *Pola hidup sehat pada lanjut usia*. Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2020). *Basic documents: Constitution of the World Health Organization (49th ed.)*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. WHO.
- World Health Organization. (2025). *Hypertension*. WHO Fact Sheets.